



13 April 2023

Tuntunan

Zakat FITRI & IDUL FITRI

Disampaikan di Kajian Ramadan Unimugo

oleh Puji Handoko

Zakat Fitri

Zakāt al-Fiṭr atau *Ṣadaqat al-Fiṭr*, disebut Zakat Fitri karena merupakan zakat yang wajib dibayarkan karena berbuka (*al-fiṭr*) untuk mengakhiri puasa Ramaḍān, sebagaimana hari raya yang menandai berakhirnya puasa Ramaḍān. disebut Idul Fitri

فَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَكَاةَ الْفِطْرِ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ عَلَى الْعَبْدِ وَالْحُرِّ
وَالذَّكَرِ وَالْأُنْثَى وَالصَّغِيرِ وَالْكَبِيرِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Dari Ibnu 'Umar (diriwayatkan) ia berkata: "Rasulullah SAW mewajibkan zakat fitri satu ṣā' dari kurma atau ṣā' dari gandum bagi setiap hamba sahaya (budak) maupun yang merdeka, laki-laki maupun perempuan, kecil maupun besar dari kaum muslimin. Beliau memerintahkan agar menunaikannya sebelum orang-orang berangkat untuk shalat ('Īd)". (H.R. al-Bukhārī).

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: "فَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَكَاةَ
الْفِطْرِ طُهْرَةً لِلصَّائِمِ مِنَ اللُّغْوِ وَالرَّفَثِ وَطُعْمَةً لِلْمَسَاكِينِ، مَنْ أَدَّاهَا
قَبْلَ الصَّلَاةِ فَهِيَ زَكَاةٌ مَقْبُولَةٌ، وَمَنْ أَدَّاهَا بَعْدَ الصَّلَاةِ فَهِيَ صَدَقَةٌ
مِنَ الصَّدَقَاتِ". [رواه أبو داود]

- Artinya: “Diriwayatkan dari Ibn Abbas, ia berkata: "Rasulullah saw mewajibkan zakat fitri untuk mensucikan orang yang berpuasa dari kata-kata yang sia-sia dan porno dan sebagai makanan bagi orang-orang miskin. Barang siapa membayarkannya sebelum shalat (Hari Raya) maka itu adalah zakat (fitri) yang diterima, dan barang siapa membayarkannya setelah shalat maka itu hanyalah berupa sedekah dari sedekah (biasa)". [HR. Abu Dawud]

وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: (كُنَّا نُعْطِيهَا فِي زَمَانِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَاعًا مِنْ طَعَامٍ، أَوْ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ، أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ، أَوْ صَاعًا مِنْ زَبِيبٍ.) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ وَفِي رِوَايَةٍ: (أَوْ صَاعًا مِنْ أَقْطٍ) قَالَ أَبُو سَعِيدٍ: أَمَا أَنَا فَلَا أَزَالُ أَخْرِجُهُ كَمَا كُنْتُ أَخْرِجُهُ فِي زَمَنِ رَسُولِ اللَّهِ وَلِأَبِي دَاوُدَ: (لَا أَخْرِجُ أَبَدًا إِلَّا صَاعًا)

Abu Said Al-Khudry Radliyallaahu 'anhu berkata: Pada zaman Nabi Shallallaahu 'alaihi wa Sallam kami selalu mengeluarkan zakat fitrah satu sho' makanan, atau satu sho' kurma, atau satu sho' sya'ir, atau satu sho' anggur kering. Muttafaq Alaihi. Dalam suatu riwayat lain: Atau satu sho' susu kering. Abu Said berkata: Adapun saya masih mengeluarkan zakat fitrah seperti yang aku keluarkan pada zaman Nabi Shallallaahu 'alaihi wa Sallam Dalam riwayat Abu Dawud: Aku selamanya tidak mengeluarkan kecuali satu sho'

Harta yang Dibayarkan untuk Zakat dan Kadarnya

- **Makanan Pokok dan Kadarnya**

Dari Abū Sa'īd al-Khudrī RA (diriwayatkan) ia berkata: "Kami mengeluarkan zakat fitri satu ṣā' dari makanan atau satu ṣā' dari gandum atau satu ṣā' dari kurma atau satu ṣā' dari keju (mentega) atau satu ṣā' dari kismis (anggur kering)". (H.R. al- Bukhārī dan Muslim).

Hadis di atas menjelaskan bahwa kadar zakat fitri yang harus dikeluarkan untuk tiap-tiap kepala adalah minimal satu ṣā' dari makanan pokok, seperti; gandum, kurma atau dari kismis (anggur kering) atau uang seharga makanan tersebut.

Satu ṣā' sama dengan 1/6 liter Mesir, sama dengan 2167 gram (hal itu berdasarkan timbangan dengan gandum). Apabila di suatu daerah makanan pokoknya lebih berat daripada gandum, seperti beras, misalnya maka wajib untuk menambah dari ukuran tersebut, maka untuk kehati-hatian digenapkan menjadi ± 2,5 kg.

Madzhab Maliki

Satu Sha' sama dengan empat mud, dan satu mud sama dengan 6,75 ons. Jadi satu Sha 'sama dengan 27 ons (2,7 kg). Wahbah al-Zuhaili, Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu, Beirut, Dar al-Fikr, tt, Juz II, hal. 910)

Madzhab Syafi'i, (alRafi)

sama dengan 693 $\frac{1}{3}$ dirham (Al-Syarqawi, Op cit, Juz I, hal. 371. Lihat juga Al-Husaini, Kifayat al-Akhyar, Dar al-Fikr, Juz I, hal. 295; Wahbah Al-Zuhaili, Tafsir al-Munir, Dar al-Fikr, Juz II, hal. 141) Jika dikonversi satuan gram, sama dengan 2,751 gram (2,75 kg) (Wahbah Al-Zuhaili, Al-Fiq al Islami Wa Adilatuhu, Dar al-Fikr, Juz II hal, 911).

3. Madzhab Hanbali

satu sha' juga sama dengan 2751 gram (2,75 kg)

4. Madzhab Hanafi

ukuran satu sha yakni 3,8 kg. Sebagaimana tercantum dalam kitab al-Fiqh al-Islami wa adillatuhu karya Wahbah Zuhaili Juz II, hal. 909

Harga Makanan Pokok



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEBUMEN

Jalan Pahlawan Nomor 4 Kebumen 54316
Telepon (0287) 381769 Faximile (0287) 381412
Website : kebumen.kemenag.go.id
E-mail : kabkebumen@kemenag.go.id

Nomor : 3196 /Kk.11.05/7/BA.03.2/03/2023

21 Maret 2023

Sifat : Penting

Lamp : -

Hal : **Pemberitahuan Besaran Zakat Fitrah Tahun 1444 H/2023 M**

- Yth.
1. Bupati Kebumen
 2. Kepala Dinas, Instansi, Lembaga Se-Kab. Kebumen
 3. Kepala Sub. Bagian TU, Kasi, Gara Zakat Wakaf Kankemenag Kab. Kebumen
 4. Kepala KUA Kecamatan Se-Kab. Kebumen
 5. Kepala MAN, MTsN, MIN Se-Kab. Kebumen
 6. ASN Kankemenag Kab. Kebumen
- Di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan datangnya Bulan Suci Ramadhan 1444 H/2023 M, maka kami sampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Sesuai Ajaran Islam, setiap muslim diwajibkan membayar Zakat Fitrah sebesar *1 Sho'* atau *4 Mud* makanan pokok/beras.
2. Daftar harga beras berdasarkan Surat Resmi dari Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Kebumen, Nomor : 511.1/2579 tertanggal 20 Maret 2023 sebagai berikut :

No	Jenis Beras	Harga Per/Kg (Rp)	Keterangan
1.	Beras Rojolele	Rp. 15.000,-	update harga komoditi barang kebutuhan pokok dapat dilihat melalui situs : www.stmbok.kebumenkab.go.id
2.	Beras Metikwangi	Rp. 14.000,-	
3.	Beras IR 64 (kw Medium)	Rp. 10.000,-	

3. Besaran zakat Fitrah sesuai dengan hasil Rapat Koordinasi antara Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kebumen, MUI, Ormas Islam NU dan Muhammadiyah Kabupaten Kebumen yaitu : *1 Sho'* beras Rojolele 2,85 kg, beras Metikwangi 2,85 kg, beras IR 64 (kw Medium) 2,75 kg.
Jadi besaran Zakat Fitrah tahun 1444 H / 2023 M sebagai berikut :

No	JenisBeras	Besaran Zakat/Kg	Harga Per/Kg (Rp)	Besaran Zakat (Rp)	Dibulatkan (Rp)
1.	Beras Rojolele	2,85 kg	Rp. 15.000,-	Rp. 42.750,-	Rp. 43.000,-
2.	Beras Metikwangi	2,85 kg	Rp. 14.000,-	Rp. 39.900,-	Rp. 40.000,-
3.	Beras IR 64 (kw Medium)	2,75 kg	Rp. 10.000,-	Rp. 27.500,-	Rp. 27.500,-

4. Mohon alamat di atas dapat mensosialisasikan di lingkungan kerja masing-masing.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Kepala,



Ibnu Asaddudin



g028w23.doc

Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik. Silakan cek keaslian dokumen pada tte.kemenag.go.id

Token : RuKDRM

• Orang yang Berhak Menerima Zakat Fitri

Berbeda dengan zakat māl, zakat fitri hanya disalurkan kepada fakir dan miskin. Dasar penetapan bahwa zakat fitri hanya disalurkan kepada fakir miskin saja adalah hadis Ibnu ‘Abbās yang menyatakan bahwa zakat fitri itu diwajibkan selain sebagai pencucian terhadap orang yang berpuasa juga sebagai santunan terhadap orang miskin.

وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: (فَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَكَاةَ الْفِطْرِ; طُهْرَةً لِلصَّائِمِ مِنَ اللَّغْوِ وَالرَّفَثِ، وَطُعْمَةً لِلْمَسَاكِينِ، فَمَنْ آدَّاهَا قَبْلَ الصَّلَاةِ فَهِيَ زَكَاةٌ مَقْبُولَةٌ، وَمَنْ آدَّاهَا بَعْدَ الصَّلَاةِ فَهِيَ صَدَقَةٌ مِنَ الصَّدَقَاتِ.) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ، وَابْنُ مَاجَةَ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ

Pembaruan Distribusi Zakat Fitri

Hadis-hadis Nabi SAW menjelaskan bahwa terdapat beberapa fungsi dan tujuan dari zakat fitri, yaitu;

Zakat fitri itu adalah hak bagi fakir miskin dan sebagai makanan bagi mereka. Hal ini dipahami dari kalimat *tu'mah li al-masākin*.

Tujuan dari zakat fitri itu adalah membantu fakir miskin di hari raya agar ikut bergembira sebagaimana saudara- saudaranya, dapat membersihkan diri si kaya dari sifat kikir dan akhlak tercela, serta dapat mendidik diri bersifat mulia dan pemurah.

Fungsi zakat itu sesungguhnya adalah untuk dapat mengubah keadaan si mustahik menjadi muzaki, dan bukan hanya memberi makan mereka untuk satu hari raya saja, tetapi juga untuk hari-hari berikutnya, dapat menjamin kehidupan sosial bagi masyarakat dan si miskin dapat tambahan jaminan kehidupannya karena zakat fitri itu adalah haknya dan akan dapat menambah hubungan yang erat dengan si “punya”.

Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah cenderung memilih pandangan Hanafiyyah, yaitu Pembagian zakat fitri dapat dilakukan sepanjang tahun atau bahkan seumur hidup, dengan argumen yang disampaikan di atas dan dengan pertimbangan pada salah satu prinsip zakat, yaitu prinsip pemberdayaan yaitu prinsip terkait pengelolaan dan pendayagunaan zakat, yang harus mampu meningkatkan kesejahteraan, baik dalam membaikinya kualitas konsumsi, maupun meningkatnya kehidupan spiritual di mana mustahik dapat membebaskan diri dari penerima menjadi pemberi zakat. Dengan demikian pengelola zakat tidak hanya sekedar mendistribusikannya,

-

- Zakat Fitrah
 - Harta yang dibayarkan untuk zakat dan kadarnya
 - Makanan pokok (beras dan lain-lain) seberat 2,5 kg.
 - Harga makanan pokok seberat 2,5 kg.
 - Pihak penerima
 - Fakir
 - Miskin
 - Waktu
 - Waktu pembayaran atau penarikan: selama bulan Ramadhan
 - Waktu pembagian: sepanjang tahun
 - Harta yang dibagikan:
 - Modal kerja dan modal usaha
 - Beasiswa (biaya pendidikan)
 - Biaya pengobatan
 - Tunjangan (bulanan)

Hari Raya Dalam Islam

قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- الْمَدِينَةَ وَالْأَهْلَ الْمَدِينَةَ يَوْمَانِ يَلْعَبُونَ فِيهِمَا فَقَالَ « قَدِمْتُ عَلَيْكُمْ وَلَكُمْ يَوْمَانِ تَلْعَبُونَ فِيهِمَا فَإِنَّ اللَّهَ قَدْ أَبْدَلَكُمْ يَوْمَيْنِ خَيْرًا مِنْهُمَا يَوْمَ الْفِطْرِ وَيَوْمَ النَّحْرِ

“Ketika Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam datang ke Madinah, penduduk Madinah memiliki dua hari raya untuk bersenang-senang dan bermain-main di masa jahiliyah. Maka beliau berkata, “Aku datang kepada kalian dan kalian mempunyai dua hari raya di masa Jahiliyah yang kalian isi dengan bermain-main. Allah telah mengganti keduanya dengan yang lebih baik bagi kalian, yaitu hari raya Idul Fithri dan Idul Adha (hari Nahr)” (HR. An Nasai no. 1556 dan Ahmad 3: 178, sanadnya shahih sesuai syarat Bukhari-Muslim sebagaimana kata Syaikh Syu’aib Al Arnauth)

Iedul Fitri
?

Kembali ke
Fitrah

Hari Raya
Makan Pagi

Hadis

نُ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : الصَّوْمُ يَوْمَ تَصُومُونَ، وَالْفِطْرُ يَوْمَ تُفْطِرُونَ وَالْأَضْحَى يَوْمَ تُضَحُّونَ

Dari Abi Hurairah (ia berkata) : Bahwasanya Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam telah bersabda. “Shaum/puasa itu ialah pada hari kamu berpuasa, dan (Idul) Fithri itu ialah pada hari kamu berbuka. Hadits Shahih. Dikeluarkan oleh Imam-imam : Tirmidzi No. 693, Abu Dawud No. 2324, Ibnu Majah No. 1660, Ad-Daruquthni 2/163-164 dan Baihaqy 4/252

صَوْمُكُمْ يَوْمَ تَصُومُونَ وَفِطْرُكُمْ يَوْمَ تُفْطِرُونَ

Puasa kamu ialah pada hari kamu (semuanya) berpuasa, dan (Idul) Fithri kamu ialah pada hari kamu (semuanya) berbuka“. HR Imam Daruquthni :

الْفِطْرُ يَوْمَ تُفْطِرُونَ وَالْأَضْحَى يَوْمَ تُضَحُّونَ

(Idul) Fithri itu ialah pada hari kamu berbuka, dan (Idul) Adlha pada hari kamu menyembelih hewan“.HR Ibnu Majah

MAKNA IDUL FITHRI

- Kata 'led' (عيد) dalam Idul Fitri sama sekali bukan kembali. Dalam bahasa Arab, led (عيد) itu berarti hari raya. Yang bentuk jamaknya adalah a'yad (أعياد). Maka setiap agama punya led atau hari raya sendiri-sendiri.
- Misalnya dalam bahasa arab, hari Natal yang dirayakan umat Nasrani disebut juga dengan "Idul Milad" (عيد الميلاد), yang artinya hari raya kelahiran. Yang dimaksudkan adalah hari kelahiran Nabi Isa AS.

- 1. **Memperbanyak takbir pada malam Hari Raya ‘Idul Fitri**, sejak matahari terbenam, hingga esok, ketika shalat ‘Id dimulai. Dasarnya adalah firman Allah SWT:

وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ
وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ. [البقرة (٢): ١٨٥].

“Dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.” [QS. al-Baqarah (2): 185].

2. Sebelum Berangkat Sholat Ied

1. Memakai Pakaian Terbaik dan memakai wangi wangian

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْعِيدَيْنِ أَنْ نَلْبَسَ
أَجْوَدَ مَا نَجِدُ وَأَنْ نَتَطَيَّبَ بِأَجْوَدِ مَا نَجِدُ
وَأَنْ نُضَحِّيَ بِأَسْمَنِ مَا نَجِدُ. [رواه الحاكم].

Artinya: “Dari Anas r.a. (diriwayatkan bahwa) Rasulullah saw menyuruh kami pada dua hari raya [Idul Fitri dan Idul Adha] agar memakai pakaian yang terbaik yang kami miliki, memakai wangi-wangian yang terbaik, dan menyembelih binatang yang paling gemuk.” [HR. al-Hakim].

- 2. Sarapan terlebih dahulu

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- لَا يَغْدُو يَوْمَ الْفِطْرِ حَتَّى يَأْكُلَ
وَلَا يَأْكُلُ يَوْمَ الْأَضْحَى حَتَّى يَرْجِعَ فَيَأْكُلَ مِنْ أَضْحِيَّتِهِ

“Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam biasa berangkat shalat ‘ied pada hari Idul Fithri dan beliau makan terlebih dahulu. Sedangkan pada hari Idul Adha, beliau tidak makan lebih dulu kecuali setelah pulang dari shalat ‘ied baru beliau menyantap hasil qurbannya(HR. Ahmad) 5/352.

Berangkat Sholat Ied

- 1. Berangkat Ke Tempat Sholat berjalan kaki

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَخْرُجُ إِلَى الْعِيدِ مَاشِيًا وَيَرْجِعُ مَاشِيًا.

“Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam biasa berangkat shalat ‘ied dengan berjalan kaki, begitu pula ketika pulang dengan berjalan kaki. HR. Ibnu Majah no. 1295

عَنْ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ مِنَ السُّنَّةِ
أَنْ يَخْرُجَ إِلَى الْعِيدِ مَاشِيًا وَأَنْ يَأْكُلَ شَيْئًا
قَبْلَ أَنْ يَخْرُجَ. [رواه الترمذي].

- 2. Berangkat dan Pulang sholat led jalan yang berbeda

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا خَرَجَ إِلَى الْعِيدَيْنِ
يَرْجِعُ فِي غَيْرِ الطَّرِيقِ الَّذِي خَرَجَ فِيهِ.
[رواه أحمد ومسلم].

- Artinya: “Dari Abu Hurairah r.a. (diriwayatkan bahwa) ia berkata: Rasulullah saw apabila keluar ke tempat shalat dua Hari Raya, pulanginya selalu mengambil jalan lain dari ketika beliau keluar.” [HR. Ahmad dan Muslim].

3 Semua Ikut berangkat

أَمَرَنَا – تَعْنِي النَّبِيَّ -صَلِيَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- - أَنْ نُخْرِجَ فِي الْعِيدَيْنِ الْعَوَاتِقَ
وَذَوَاتِ الْخُدُورِ وَأَمَرَ الْحَيْضَ أَنْ يَعْتَزِلْنَ مُصَلَّى الْمُسْلِمِينَ.

“Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam memerintahkan kepada kami pada saat shalat ‘ied (Idul Fithri ataupun Idul Adha) agar mengeluarkan para gadis (yang baru beanjak dewasa) dan wanita yang dipingit, begitu pula wanita yang sedang haïdh. Namun beliau memerintahkan pada wanita yang sedang haïdh untuk menjauhi tempat shalat. Zaadul Ma’ad fii Hadyi Khoiril ‘Ibad, 1/425.

Sholat Ied

Shalat Idul Fitri dikerjakan secara berjama'ah di tanah lapang. Jumlah rakaat shalat Idul Fitri adalah dua rakaat, dengan tujuh kali takbir setelah takbiratul ihram pada rakaat pertama, dan lima kali takbir pada rakaat kedua. Dasar-dasarnya adalah:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْرُجُ يَوْمَ الْفِطْرِ وَالْأَضْحَى إِلَى الْمُصَلَّى فَأَوَّلُ شَيْءٍ يَبْدَأُ بِهِ الصَّلَاةُ ... [رواه البخاري].

Artinya: "Dari Abu Sa'id al-Khudri (diriwayatkan bahwa) ia berkata: Nabi Muhammad saw selalu keluar pada hari Idul Fitri dan hari Idul Adlha menuju lapangan, lalu hal pertama yang ia lakukan adalah shalat ... "[HR. Al-Bukhari].

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ يَوْمَ أَضْحَى أَوْ فِطْرٍ فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ لَمْ يُصَلِّ قَبْلَهَا وَلَا بَعْدَهَا... [أخرجه السبعة].

Artinya: "Dari Ibnu Abbas (diriwayatkan) bahwasanya Rasulullah saw pada hari Idul Adlha atau Idul Fitri keluar, lalu shalat dua rakaat, dan tidak mengerjakan shalat apapun sebelum maupun sesudahnya. [Ditakhrijkan oleh tujuh ahli hadis].

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُكَبِّرُ فِي
الْعِيدَيْنِ سَبْعًا وَخَمْسًا قَبْلَ الْقِرَاءَةِ. [رواه أحمد].

Artinya: "Dari Aisyah (diriwayatkan bahwa) Rasulullah saw pada shalat dua hari raya bertakbir tujuh kali dan lima kali sebelum membaca (al-Fatihah dan surat). [HR Ahmad].

Khutbah Idul Fitri dikerjakan satu kali sesudah melaksanakan shalat Idul Fitri, dimulai dengan bacaan hamdalah. Dasarnya adalah:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْرُجُ يَوْمَ الْفِطْرِ وَالْأَضْحَى إِلَى الْمُصَلَّى فَأَوَّلُ شَيْءٍ يَبْدَأُ بِهِ الصَّلَاةَ ثُمَّ يَنْصَرِفُ فَيَقُومُ مُقَابِلَ النَّاسِ وَالنَّاسُ جُلُوسٌ عَلَى

صُفُوفِهِمْ فَيُعِظُهُمْ وَيُوصِيهِمْ وَيَأْمُرُهُمْ فَإِنْ كَانَ يُرِيدُ أَنْ يَقْطَعَ بَعْثًا قَطْعَهُ أَوْ يَأْمُرَ بِشَيْءٍ أَمَرَ بِهِ ثُمَّ يَنْصَرِفُ. [متفق عليه].

Artinya: "Dari Abu Sa'id al-Khudri (diriwayatkan bahwa) ia berkata: Rasulullah saw keluar pada hari raya Idul Fitri dan Idul Adha menuju lapangan tempat shalat, maka hal pertama yang dia lakukan adalah shalat, kemudian manakala selesai beliau berdiri menghadap orang banyak yang tetap duduk dalam saf-saf mereka, lalu Nabi saw menyampaikan nasehat dan pesan-pesan dan perintah kepada mereka; lalu jika beliau hendak memberangkatkan angkatan perang atau hendak memerintahkan sesuatu beliau laksanakan, kemudian lalu beliau pulang. [HR. Muttafaq 'Alaih].

عَنْ جَابِرٍ قَالَ شَهِدْتُ الصَّلَاةَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي يَوْمٍ عِيدٍ فَبَدَأَ بِالصَّلَاةِ قَبْلَ الْخُطْبَةِ بِغَيْرِ أَدَانٍ وَلَا إِقَامَةٍ فَلَمَّا قَضَى الصَّلَاةَ قَامَ مُتَوَكِّئًا عَلَى بِلَالٍ فَحَمِدَ اللَّهَ وَأَثَى عَلَيْهِ وَوَعَظَ النَّاسَ وَدُكَّرَهُمْ وَحَثَّهُمْ عَلَى طَاعَتِهِ ... [رواه النسائي].

Artinya: "Dari Jabir (diriwayatkan bahwa) ia berkata: Saya menghadiri shalat pada suatu hari raya bersama Rasulullah saw: sebelum khutbah beliau memulai dengan shalat tanpa azan dan tanpa gamat. Lalu manakala selesai shalat beliau berdiri dengan bersandar kepada Bilal. Lalu ia bertahmid dan memuji Allah, menyampaikan nasehat dan peringatan untuk jamaah, serta mendorong mereka supaya patuh kepada-Nya ... [HR. an-Nasa'i].

Merayakan Iedul Fitri

نَ عَائِشَةَ، قَالَتْ دَخَلَ عَلِيُّ أَبُو بَكْرٍ وَعِنْدِي جَارِيَتَانِ مِنْ جَوَارِي الْأَنْصَارِ
تُغْنِيَانِ بِمَا تَقَاوَلْتُ بِهِ الْأَنْصَارُ فِي يَوْمِ بُعَاثٍ . قَالَتْ وَلَيْسَتَا بِمُغْنِيَتَيْنِ . فَقَالَ
أَبُو بَكْرٍ أَيْمَرُ مَوْرِ الشَّيْطَانِ فِي بَيْتِ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - وَذَلِكَ فِي
يَوْمِ عِيدِ الْفِطْرِ فَقَالَ النَّبِيُّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - " يَا أَبَا بَكْرٍ إِنَّ لِكُلِّ قَوْمٍ
عِيدًا وَهَذَا عِيدُنَا "

- Artinya: Seperti diceritakan Aisyah: Abu Bakar masuk setelah aku dan ada dua gadis Ansar bersamaku sedang bernyanyi tentang Hari Bu'ath. Aisyah berkata, "Mereka bukan penyanyi." Abu Bakar kemudian berkata, "Ada alat setan di rumah Rasulullah SAW?" Saat itu adalah Idul Fitri dan Rasulullah SAW berkata, "Ya Abu Bakar, tiap orang punya hari raya dan ini adalah hari raya kita." (HR Ibnu Majah)

Berkunjung di Hari Raya

نُ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ " مَنْ عَادَ مَرِيضًا
أَوْ زَارَ أَخًا لَهُ فِي اللَّهِ نَادَاهُ مُنَادٍ أَنْ طَبْتَ وَطَابَ مَمَشَاكَ وَتَبَوَّاتَ مِنَ الْجَنَّةِ
مَنْزِلًا "

Artinya: Abu Hurairah menceritakan Rasulullah SAW berkata, "Siapa saja yang mengunjungi orang sakit atau saudaranya, semoga Allah SWT memberikan berkah dan pekerjaan yang baik dan semoga kau tinggal selamanya dalam surga." (HR Tirmidzi)